

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan data penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa afiksasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan tahun pembelajarn 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa Bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi afiksasi yang terdapat pada teks deskripsi siswa dibedakan menjadi empat aspek, yaitu kesalahan pada penulisan prefiks sebesar 78,72%, kesalahan penulisan infiks 0% karena tidak ditemukan kesalahan infiks dan siswa dianggap paham penulisan infiks, kesalahan penulisan sufiks sebesar 3,40%, kesalahan penulisan konfiks sebesar 17,87%. Frekuensi kesalahan berbahasa morfologi afiksasi terbesar adalah kesalahan penulisan prefiks. Serta Faktor penyebab kesalahan berbahasa morfologi afiksasi pada teks deskripsi siswa meliputi : kurangnya perhatian siswa terhadap guru, penguasaan kaidah morfologi afiksasi siswa kurang memadai, kurangnya latihan menulis sesuai kaidah Bahasa Indonesia, kurangnya waktu menulis teks maupun karangan, siswa kurang teliti ketika membuat teks deskripsi dan kebiasaan siswa dalam berbahasa

B. Saran

Bertitik tolak dari “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” dikemukakan saran sebagai berikut :

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Saran untuk siswa

Kesalahan berbahasa morfologi afiksasi dapat dicegah supaya tidak terjadi lagi, untuk itu siswa hendaknya :

- a. Memperluas pengetahuan tentang tata bahasa dan pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Untuk memperluas pengetahuan tentang afiksasi, siswa dapat mencari dengan cara membaca berbagai sumber pustaka baik buku atau sumber dari internet terkait sebagai acuan.
- b. Menulis tidak hanya menuangkan bahasa lisan ke dalam ragam tulisan. Oleh krena itu, dalam tata penulisan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat yang digunakan juga harus diperhatikan diteliti dengan baik, agar ketika orang lain membacanya tidak menimbulkan persepsi lain.
- c. Jika siswa belum paham atau mengalami kesiulitan saat menulis, hendaknya siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan agar lebih paham dan jelas.
- d. Meningkatkan frekuensi latihan menulis teks deskripsi sehingga siswa lebih mampu menyusun berbagai teks berdasarkan sifat, isi maupun tujuannya dengan sedikit kesalahan berbahasa.

2. Pembelajaran menulis dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk itu guru bahasa Indonesia hendaknya :

- a. Memberikan pengetahuan tentang kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa di setiap proses pembelajaran khususnya di saat menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis.

- b. Guru hendaknya dapat menyesuaikan waktu pembelajaran dengan tepat sebagai upaya memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk membuat teks deskripsi yang baik dan benar sehingga kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa siswa dapat diatasi
- c. Penerapan teknik koreksi yang tepat sangat perlu diterapkan guru sebagai sarana melatih keaktifan siswa. Selain itu, adanya umpan balik dari guru juga sangat perlu sehingga siswa dan guru bersama-sama dapat mengoreksi dan membenarkan kesalahan afiksasi yang ada.
- d. Guru sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswanya hendaknya senantiasa memperluas kosa kata dan selalu memberi contoh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, siswa pun akan termotivasi untuk menulis teks deskripsi yang baik pula.